

Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keberhasilan Induksi Persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019

Hukmiyah Aspar, Ayatullah Harun, Sukarsih
Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar, pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 873 orang dan yang mengalami induksi persalinan sebanyak 91 orang, data pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 301 orang dan yang mengalami induksi persalinan 69 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 915 orang dan yang mengalami induksi sebanyak 54 orang, dan pada tahun 2019 periode januari sampai dengan april sebanyak 337 ibu bersalin dan jumlah ibu yang diinduksi sebanyak 39 orang (Data Rumah Sakit Umum Bahagia Tahun 2019). Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana hubungan antara Usia kehamilan, Ketuban Pecah Dini, Inersia Uteri, dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui antara usia kehamilan, ketuban pecah dini dan inersia uteri dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan pada ibu bersalin di Rumah Umum Bahagia Tahun 2019 dengan jumlah populasi sebanyak 39 orang dan jumlah sampel 39 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Dari hasil uji statistik chi-Square (Fisher's Exact Test) di peroleh untuk variabel usia kehamilan nilai $p = 0,452 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan keberhasilan induksi persalinan. Untuk variabel ketuban pecah dini nilai $p = 0,294 > \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan keberhasilan induksi persalinan. Untuk variabel inersia uteri nilai $p = 0,016 < \alpha = 0,05$ yang artinya ada hubungan antara inersia uteri dengan keberhasilan induksi persalinan. Kesimpulan dari tiga variabel yaitu usia kehamilan, ketuban pecah dini, inersia uteri, hanya variabel inersia uteri yang berhubungan dengan induksi persalinan di Rumah Sakit umum bahagia tahun 2019.

Kata Kunci : Ketuban Pecah Dini (KPD), Inersia Uteri, Induksi Persalinan

Pendahuluan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan persentase belakang kepala yang berlangsung dalam 18 jam, tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin (Jannah 2015)

Menurut (Setyorini 2010) Induksi persalinan merupakan suatu tindakan buatan atau memberikan perlakuan untuk merangsang kontraksi uterus yang dilanjutkan oleh dilatasi progresif dan pendataran dari serviks kemudian diakhiri dengan kelahiran bayi.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), tahun 2012 terdapat 500.000 ibu hamil, dimana didapatkan sebanyak 200.000 (40%) ibu hamil yang melakukan induksi pada saat saat persalinan diseluruh dunia, sedangkan 300.000 (60%) lain melakukan persalinan dengan *section caesarea*. Induksi persalinan pada kehamilan

banyak terjadi di Negara berkembang yang menyebabkan peningkatan kejadian *section caesarea* 2-3 kali lipat (Sumarni, 2013 dalam Ridayanti 2016).

Indonesia berada di peringkat ketiga tertinggi untuk Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara ASEAN. Peringkat pertama yaitu Laos dengan 470/100.000 kelahiran hidup sedangkan yang terendah yaitu Singapura dengan 3/100.000 kelahiran hidup (Anggita 2016).

Berdasarkan data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015 oleh badan pelaksan statistik (BPS), AKI di indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah di tentukan yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup (Rachmawati 2017).

Tahun 2016 rekapitulasi data kabupaten/kota menunjukkan jumlah kasus kematian ibu di provinsi sulawesi selatan sebanyak 156 kasus (Dinkes Sulsel 2018).

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar, pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin sebanyak 873 orang dan yang mengalami induksi persalinan sebanyak 91 orang, data pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin sebanyak 301 orang dan yang mengalami induksi persalinan 69 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin sebanyak 915 orang dan yang mengalami induksi sebanyak 54 orang, dan pada tahun 2019 periode januari sampai dengan april sebanyak 337 ibu bersalin dan jumlah ibu yang diinduksi sebanyak 39 orang (Data Rumah Sakit Umum Bahagia Tahun 2019).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui antara usia kehamilan, ketuban pecah dini dan dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan pada ibu bersalin di Rumah Umum Bahagia Makassar Tahun 2019

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d April 2019.

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di Rumah Sakit Umum Bahagia Tahun 2019

Umur	n	%
<20 Tahun	1	2,6
20-35 Tahun	35	89,7
>35 Tahun	3	7,7
Total	39	100,0

Sumber: Data Sekunder

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur. Sebagian besar umur responden 20-35 tahun sebanyak 35(89,7%) dan

Tempat Penelitian, Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Umum Bahagia tahun 2019.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang melakukan tindakan induksi persalinan yang berada di Rumah Sakit Umum Bahagia makassar pada bulan Januari s.d April 2019 sebanyak 39 ibu bersalin

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang melakukan tindakan induksi persalinan yang berada di Rumah Sakit Umum Bahgia pada bulan Januari s.d April 2019 sebanyak 39 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik "*Total Sampling*" yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Pengumpulan Data, Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data di rekam medik Rumah sakit umum bahagia sehingga data diperoleh adalah data sekunder.

sebagian kecil pada umur >30 tahun sebanyak 3 (7,7 %).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Rumah Sakit Umum
Bahagia Makassar Tahun 2019.

Pendidikan	n	%
SMA	15	38,5
SMP	13	33,3
SD	9	23,1
Sarjana	2	5,1
Total	39	100,0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki pendidikan adalah yang tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 15 orang (38,5%) dan yang tamat Menengah Pertama (SMP) yaitu sebanyak 13 orang (33,3%).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Rumah Sakit Umum
Bahagia Makassar Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
IRT	37	94,9
karyawan swasta	2	5,1
Total	39	100,0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 37 orang (94,9%).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Persalinan Dengan Tindakan Induksi di Rumah Sakit
Umum Bahagia Makassar Tahun 2019.

Persalinan Dengan Tindakan Induksi	n	%
Gagal	16	41,0
Berhasil	23	59,0
Total	39	100,0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan diagnosa induksi persalinan. Responden yang induksinya berhasil sebanyak 23 orang (59,0%) dan yang induksinya gagal sebanyak 16 orang (41,0%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Di Rumah Sakit
Umum Bahagia Makassar Tahun 2019.

Usia Kehamilan	n	%
Aterm	35	89,7
Posterm	4	10,3
Total	39	100,0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian ibu bersalin yang memiliki usia kehamilan *Aterm* dengan tindakan induksi sebanyak 35 orang (89,7%) dan yang memiliki usia kehamilan

posterm dengan tindakan induksi sebanyak 4 orang (10,3%).
Ketuban Pecah dini

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019.

KPD	n	%
Tidak KPD	32	82,1
Mengalami KPD	7	17,9
Total	39	100,0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian ibu bersalin yang tidak mengalami KPD dengan tindakan induksi sebanyak 32 orang (82,1%) dan

yang mengalami KPD dengan tindakan induksi persalinan sebanyak 7 orang (17,9%).
Inersia Uteri

Tabel 7
Distribusi Responden Berdasarkan Ketuban Pecah Dini Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019.

Inersia Uteri	n	%
Tidak <i>inersia uteri</i>	32	82,1
Mengalami <i>inersia uteri</i>	7	17,9
Total	39	100,0

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian ibu bersalin yang tidak mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi sebanyak 32 orang

(82,1%) dan yang mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi persalinan sebanyak 7 orang (17,9%).

Tabel 8
Hubungan Usia Kehamilan dengan Keberhasilan Induksi di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019

Usia Kehamilan	Induksi Persalinan				Total		P
	Gagal Induksi		Induksi Berhasil				
	n	%	n	%	n	%	
<i>Aterm</i>	15	42.9	20	62.5	32	100.0	0.452
<i>Postterm</i>	1	25.0	3	75.0	4	100.0	
Total	16	41,0	23	59.0	39	100.0	

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data tabel di atas hubungan antara usia kehamilan dengan induksi persalinan. Ibu dengan usia kehamilan *aterm* yang mengalami tindakan gagal induksi sebanyak 15 (42.9%) dan ibu yang mengalami tindakan induksi berhasil 20 (62.5%) ibu bersalin. Sedangkan ibu usia kehamilan *Postterm* yang mengalami induksi gagal sebanyak 1 (25.0%) dan ibu yang

mengalami tindakan induksi berhasil sebanyak 3 (75%) ibu bersalin. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p (0,452) \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan di rumah Sakit Umum Bahagia

Tabel 9
Analisis Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Keberhasilan Induksi di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019

Ketuban Pecah Dini	Induksi Persalinan				Total	P	
	Gagal Induksi		Induksi Berhasil				
	n	%	n	%	n		%
Tidak KPD Mengalami KPD	12	37,5	20	62.5	32	100.0	0.294
	4	57,1	3	42.9	7	100.0	
Total	16	41,0	23	59.0	39	100.0	

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan data tabel antara hubungan KPD dengan induksi persalinan, ibu yang tidak mengalami KPD dengan tindakan induksi gagal sebanyak 12 (37.5%) dan ibu yang tidak mengalami KPD dengan tindakan induksi berhasil sebanyak 20 (62.5%). Sedangkan ibu yang mengalami KPD dengan tindakan induksi gagal sebanyak 4 (57,1%) dan ibu yang

mengalami KPD dengan tindakan induksi berhasil sebanyak 3 (42.9%) ibu bersalin. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p(0,294) \geq \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tidak ada hubungan antara Ketuban Pecah Dini dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia.

Tabel 10
Analisis Hubungan *Inersia Uteri* dengan Keberhasilan Induksi di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar Tahun 2019

<i>Inersia Uteri</i>	Induksi Persalinan				Total	P	
	Gagal Induksi		Induksi Berhasil				
	n	%	n	%	n		%
Tidak <i>Inersia</i>	16	50.0	16	50.0	32	100.0	0.016
Mengalami <i>Inersia</i>	0	0,0	7	100.0	7	100.0	
Total	16	41,0	23	59.0	39	100.0	

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan data tabel antara *inersia uteri* dengan induksi persalinan. Ibu yang tidak mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi gagal sebanyak 16 (50.0%) dan ibu yang tidak mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi berhasil 16 (50.0), sedangkan ibu yang mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi gagal sebanyak 0 (00.0%) dan ibu yang mengalami *inersia uteri* dengan tindakan induksi berhasil sebanyak 7 (100.0%) ibu bersalin. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai $p(0,016) \leq \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya bahwa ada hubungan antara *inersia uteri* dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia.

Pembahasan

Hubungan Usia kehamilan dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan

Usia kehamilan dapat berpengaruh dalam memutuskan dilakukannya induksi persalinan karena memiliki dampak terhadap janin dan ibu hamil. Induksi persalinan direkomendasikan karena alasan kesehatan bagi ibu dan janin. Induksi persalinan sebaiknya dilakukan pada kehamilan cukup bulan (*aterm*) karena Wanita dengan usia kehamilan *aterm* memiliki respon yang lebih baik terhadap induksi persalinan dikarenakan pada usia cukup bulan (>37-42 minggu) persalinan dianggap normal dan aman serta tidak beresiko untuk proses pengeluaran hasil *konsepsi* (janin dan uri). Sedangkan penanganan pada ibu yang usia

kehamilannya *postterm* adalah induksi persalinan sebab mempertahankan kehamilan pada kondisi lewat waktu dapat membahayakan bagi ibu dan janin. Dari hasil analisis hubungan Usia Kehamilan dengan keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia dimana ibu yang usia kehamilan aterm yang mengalami gagal induksi sebanyak 15 (42.9%) dan ibu yang mengalami induksi berhasil sebanyak 20 (62%) ibu bersalin, sedangkan ibu dengan usia kehamilan *postterm* yang mengalami gagal induksi sebanyak 1 (25.0%) dan ibu yang mengalami induksi berhasil sebanyak 3 (73%) ibu bersalin. Dimana tindakan keberhasilan induksi persalinan lebih tinggi pada usia kehamilan *aterm* dari pada *postterm*. Karena pada dasarnya syarat untuk di lakukannya tindakan induksi persalinan adalah usia kehamilan *aterm* dan tidak terdapat kesempitan panggul, memungkinkan untuk lahir pervagina dan janin dalam persentasi belakang kepala. (Setyaningsih 2015). Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p(0,452) \geq \alpha(0,05)$, artinya nilai p lebih besar dari pada nilai α maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) di tolak yaitu tidak ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia.

Hubungan Ketuban Pecah Dini dengan Keberhasilan induksi persalinan.

Hubungan ketuban pecah dini dengan keberhasilan induksi persalinan di Rumah Sakit Umum Bahagia, di mana ibu yang tidak KPD dengan gagal induksi sebanyak 12 (37.5%) lebih sedikit dibandingkan ibu yang tidak KPD dengan berhasilnya induksi sebanyak 20 (62.5%) orang, sementara ibu yang KPD yang mengalami gagal induksi sebanyak 4 (57,1%) ibu bersalin lebih besar di bandingkan orang yang berhasil sebanyak 3 (42.9%). Ibu yang tidak mengalami KPD dengan tindakan induksi gagal dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu diantaranya kelelahan, Krisis emosional, Kelainan His, Partus lama, *tetani uteri*, Infeksi pada selaput ketuban, sedangkan ibu yang tidak KPD dengan tindakan induksi berhasil disebabkan karna kontraksi ibu baik, endometrium merespon oksitosin dengan baik, pembukaan serviks konsisten, pendataran, serta penurunan kepala bayi yang mendukung. Dari hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p(0,294) \geq \alpha(0,05)$, artinya nilai p lebih

besar dari pada nilai α maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) di tolak yaitu tidak ada hubungan ketuban pecah dini dengan keberhasilan induksi persalinan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyorini di RSUD Dr. Moewardi Surakarta tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan induksi persalinan, dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Setyorini terdapat hubungan bermakna antara KPD dengan keberhasilan induksi persalinan. Karena ibu bersalin dengan KPD dilakukan induksi untuk mencegah infeksi. Ibu bersalin yang tidak mengalami KPD dilakukan induksi disebabkan adanya faktor-faktor lain dari ibu seperti usia kehamilan lebih dari 42 minggu, IUFD, paritas multipara. Hal tersebut sesuai dengan teori William (2017) yang mengatakan bahwa tatalaksana induksi persalinan merupakan cara penanganan KPD bila tidak terdapat infeksi, kehamilan aterm dan serviks sudah matang, karena pada KPD menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan dalam rahim, sehingga memungkinkan terjadinya infeksi (Sulastringsih 2018).

Hubungan inersia uteri dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan.

Hubungan Inersia Uteri dengan keberhasilan induksi persalinan di rumah sakit umum bahagia dimana *inersia uteri* itu adalah his uterus yang tidak berkotraksi dengan baik, di mana ibu yang tidak *inersia* dan yang tidak mengalami induksi persalinan sebanyak 16 (50.0%) begitupula dengan ibu yang *inersia* yang mengalami induksi persalinan berhasil sebanyak 7 (100.0%) orang, dimana ibu yang *inersia uteri* dengan tindakan induksi persalinan semuanya berhasil dikarenakan his yang tidak adekuat dapat menyebabkan rintangan pada jalan lahir sehingga untuk mengatasi *inersia uteri* dilakukan tindakan induksi persalinan untuk menimbulkan aktivitas uterus yang cukup. Hasil analisis hubungan antara *inersia uteri* dengan kejadian keberhasilan induksi persalinan. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p(0,016\%) < \alpha 0,05$ artinya nilai p lebih kecil dari nilai α , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) di terima dan hipotesis nol (H_0) di tolak yaitu ada hubungan antara inersia uteri dengan keberhasilan induksi di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara *inersia uteri* dengan induksi persalinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aldred dkk tahun 2009 dalam Yanti 2015), dilakukan induksi persalinan atas indikasi *his* yang tidak baik. Pemecahan selaput ketuban dilakukan bersamaan dengan pemberian *oksitosin*, dari hasil penelitian didapatkan bahwa *amniotomi* yang dilakukan bersamaan dengan pemberian *oksitosin* sangat efektif untuk perbaikan *his* dan kemajuan persalinan, sehingga 96% persalinan dapat dilakukan dengan cara pervaginam (bersalin normal) dan 4% dengan bantuan *forchep* (bersalin buatan)

Kesimpulan

Kesimpulan, dari tiga variabel yaitu usia kehamilan, ketuban pecah dini, *inersia uteri*, hanya variabel *inersia uteri* yang berhubungan dengan induksi persalinan di Rumah Sakit umum bahagia tahun 2019.

Saran

Saran, sebaiknya ibu hamil rutin memeriksakan kehamilannya ke Bidan atau Dokter kandungan minimal 4 kali selama kehamilan

Daftar Pustaka

- Anggita, I., 2017. *Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Masa Nifas Dengan Persalinan Normal*. Jurnal Kesehatan Indra Husada.
- Jannah, Nurul. 2015, *ASKEB II Persalinan Berbasis Bukti*. Jakarta : Buku Kedokteran ECG.
- Rachmawati A.Y., Puspitasari.R.D., Canita.E., 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil*. Majority.
- Rohmawati.N., Fibriana.A.I., 2018. *Ketuban Pecah Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran Higeia* Journal Of Public Health Research And Development. Universitas Negri Semarang.
- Renja.2018. Rencana Kerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Ridayanti. 2016. *Identifikasi Indikasi Induksi Persalinan Pada Ibu Di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika Kota Kendari Tahun 2016* Politeknik Kesehatan Kendari.
- Setyorini.2010. *Hubungan Antara Paritas Dengan Keberhasilan Induksi Menggunakan Misoprostol Pervaginam*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sulastriningsih. K., 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Induksi Persalian Di Puskesmas Kacamatan Lenteng Agung*.Jurnal Nifas
- Setyaningsih, Puspitadewi, T.R., Istirahayu, H., 2015. *Hubungan Antara Skor Bishop Dengan Keberhasilan Induksi Persalinan Pada Kehamilan Posterm*. Jurnal Penelitian Kesehatan
- Yanti.L., 2015.*Pengaruh Pemberian Stimulasi Pada Kasus Inertia Uteri Terhadap Jenis Persalinan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan.